

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung.

1. Paparan Data

a. Paparan Data Pra Tindakan

1) Observasi pendahuluan

Pada tanggal 19 Mei 2016 peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu SD Islam Tanen Rejotangan yang terletak di desa Tanen, kecamatan Rejotangan, kabupaten Tulungagung, untuk memohon izin mengadakan penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan Kepala Sekolah yakni Bapak Gunawan, S.Pd untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di SD Islam Tanen Rejotangan tersebut. Kepala Sekolah mengizinkan dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru kelas IV yaitu Ibu Siti Aminatin, S.Pd.I untuk mengkonsultasikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti juga berdiskusi mengenai kondisi siswa kelas IV dan latar belakang siswa serta melakukan wawancara pra tindakan.

Adapun pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:

- P : “Bagaimana kondisi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS saat pembelajaran berlangsung?”
- G : “Mereka itu suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Karena kelas IV itu anak-anaknya suka ramai. Jadi, pintar-pintarnya guru dalam mengendalikan kelas supaya mau mengikuti proses pembelajaran dengan baik.”
- P : “Model atau metode apa yang selama ini ibu gunakan ketika mengajar?”
- G : “Ceramah dan penugasan.”
- P : “Pernahkah Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPS?”
- G : “Belum pernah mas.”
- P : “Berapa nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS?”
- G : “Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit yang mendapat nilai dibawah 70, sedangkan nilai 70 merupakan nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa.”

Keterangan:

P : Peneliti G : Guru kelas IV

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* belum pernah dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV, dan pembelajaran yang selama ini dilakukan dikelas masih sederhana atau konvensional sehingga terkadang membuat siswa merasa bosan.

Kemudian, peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas empat mengenai gambaran umum peserta didik kelas empat terkait jumlah peserta didik, kondisi peserta didik, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV

seluruhnya adalah 19 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik sangat heterogen.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

2) Validasi Instrument Tes pada Wali kelas IV

Pada tanggal 20 Mei 2016, peneliti menemui ibu Amin selaku wali kelas IV untuk melakukan validasi instrumen tes. Alhamdulillah validasi berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa cacatan yang harus dibenahi. Dan alhamdulillah setelah saya revisi instrument tes yang akan saya berikan sudah bisa untuk melaksanakan penelitian di kelas IV.

3) Melakukan *Pre test*

Pre test dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2016. *Pre test* berlangsung selama 30 menit. *Pre test* terdiri dari 10 soal yang kesemuanya merupakan soal uraian. Dari *pre test* tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 57,36. Hasil *pre test* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil *Pre test*

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Abdul Mufid	AM	L	40	Belum Tuntas
2.	Arif Ma'rifatul Al amin	AMA	L	70	Tuntas
3.	Andi Ahmad Akbar	AAA	L	30	Belum Tuntas
4.	Dwiyanti Pratiwi	DP	P	70	Tuntas
5.	Ella Ayunda Fratiwi	EAF	P	50	Belum Tuntas
6.	Elly Ayunda Fratiwi	EAF	P	40	Belum Tuntas
7.	Erina Nur Amalia Putri	ENAP	P	80	Tuntas
8.	Indika Gita Mega Puri	IGMP	P	30	Belum Tuntas
9.	Lailatul Badriyah	LB	P	40	Belum Tuntas
10.	Masleha Yukta	MY	P	60	Belum Tuntas
11.	M. Abdillah Daim Albarmaawi	MADA	L	60	Belum Tuntas
12.	M. Aldi Bibit Saputa	MABS	L	70	Tuntas
13.	M. Sakti Akmal Hibbansyah	MSAH	L	30	Belum Tuntas
14.	M. Syamil Basyayev Ainul Yaqin	MSBAY	L	80	Tuntas
15.	Nur Alysha Zahra Amalia	NAZA	P	70	Tuntas
16.	Zulinda Neza Putri Pratiwi	ZNPP	P	40	Belum Tuntas
17.	Syihabudin Al Habshi	SAH	L	60	Belum Tuntas
18.	Nasywa Elsa Eka Putri	NEEP	P	70	Tuntas
19.	Nisqi Adrian Ahmad Fauji	NAAF	L	70	Tuntas
Total Skor				1090	
Rata-rata				57,36	
Jumlah siswa keseluruhan				19	
Jumlah siswa yang tuntas				8	
Jumlah siswa yang belum tuntas				11	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes				0	
Persentase ketuntasan				42,10%	

Berdasarkan data hasil *pre test* ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya. Indikasi dari 19 siswa ternyata yang mencapai ketuntasan belajar hanya 42,10% (8 siswa), sedangkan yang belum tuntas 57,89% (11 siswa). Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah siswa yang mendapat nilai 70. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.

Gambar 4.1. Grafik Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*



Hasil perolehan nilai yang dilaksanakan pada kegiatan *pre test*, maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran IPS masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan PTK guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada mata pelajaran IPS materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut: (1) Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran, (2) Menentukan tujuan pembelajaran, (3) Menetapkan model yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, (4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan, (5) Menyiapkan media yang akan digunakan, yaitu gambar tentang kenampakan alam dan keragaman lingkungan, (6) Menyiapkan lembar pengamatan keaktifan siswa dan tes formatif, (7) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa serta pedoman wawancara untuk siswa.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin tanggal 23 Mei 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 10.00-11.00 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian peneliti memberikan apersepsi kepada siswa: “pernahkah kalian mengamati kenampakan alam?”

Pada kegiatan apersepsi ini, jawaban siswa sangat beragam. Berikut kutipan apersepsi yang peneliti lakukan dengan siswa.

Guru : “pernahkah kalian mengamati kenampakan alam dan gejala alam?”

Sebagian Siswa : “pernah pak.”

Guru : “ada berapa bagian pokok kenampakan alam itu?”

Beberapa Siswa : “ada 2 pak”

Guru : “coba sebutkan!”

Seorang siswa : “kenampakan alam berupa daratan dan berupa perairan”

Guru :” coba sekarang sebutkan gejala alam yang adik-adik tahu?”

Seorang siswa: “gunung meletus dan banjir, pak.”

Guru :” iya, bagus. Nah, anak-anak apakah kalian tahu hari ini kita akan belajar tentang apa?”

Beberapa siswa : “tentang kenampakan alam ya pak!.”

Guru : “benar, hari ini kita akan belajar tentang kenampakan alam dan keragaman lingkungan.”

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, peneliti memulai pelajaran dengan menyajikan materi sebagai pengantar. Yakni, menjelaskan secara singkat tentang kenampakan alam dan keragaman lingkungan. Yang dimaksud kenampakan adalah sifat atau keadaan tampak, keadaan dapat dilihat. Sedangkan alam adalah segala yang ada disekitar kita, semua yang ada di bumi, lingkungan sekitar dan sebagainya.

Setelah peneliti menjelaskan hal tersebut, kemudian peneliti menunjukkan beberapa gambar. Dan menanyakan kepada siswa gambar tentang kenampakan alam. Siswa antusias sekali ketika peneliti memperlihatkan gambar tersebut. Dari gambar tersebut peneliti bertanya kepada siswa terkait apa yang diketahui dari gambar kenampakan alam yang ditunjukkan tadi.

Setelah itu peneliti menanamkan konsep bahwa keanekaragaman kenampakan alam itu terbagi menjadi dua bagian pokok yakni kenampakan alam berupa daratan dan perairan.

Kemudian peneliti bertanya lagi tentang gambar manakah yang merupakan kenampakan alam, siswa berebutan ingin maju kedepan kelas, dan peneliti menunjuk siswa yang paling dulu mengangkat tangannya, yakni “Erina Nur Amalia Putri”. Maju dan menerangkan kenampakan alam dari gambar tersebut berupa gunung.

Kemudian peneliti melakukan kegiatan elaborasi, yaitu membagi siswa menjadi tiga kelompok. Dalam satu kelompok terdapat enam dan tujuh orang siswa. Kemudian peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar tentang peristiwa alam yang sering terjadi disekitar lingkungan.

Siswa begitu antusias sekali ketika mengurutkan gambar. Kerjasama kelompok juga sangat bagus, mereka berkomunikasi dengan baik ketika mengurutkan gambar serta berkerjasama mencari urutan peristiwa alam yang terjadi yang berupa penyebab banjir, tanah longsor dan gempa bumi.

Setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas, maka peneliti memanggil salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompok tersebut di depan kelas. Peneliti meminta kelompok yang ada di depan kelas untuk memperlihatkan gambar yang telah mereka urutkan kepada teman-temannya. Sementara kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan. Dan begitu seterusnya, sampai semua kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Dari alasan jawaban yang dicari dari gambar tersebut, peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin

dicapai. Dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan *post test* yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPS dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman, memberi penguatan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama, se usai kegiatan tersebut, peneliti menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observer dilakukan oleh teman sejawat sebagai

pengamat. Disini, pengamat bertugas mengawasi seluruh kegiatan peneliti dan mengamati semua aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan ini adalah cara peneliti menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa ditentukan oleh indikator yang telah ditetapkan yaitu perhatian siswa, kerja kelompok, pengerjaan tugas, bertanya dan presentasi. Adapun pedoman observasi kegiatan peneliti siklus I sebagaimana terlampir.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Keterangan
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d,e
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d,e
	3. Memotivasi peserta didik	4	a,b,c,d
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	3	a,b,d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a,b,c,d,e
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	3	a,b,c
	2. Menjelaskan materi pokok	5	a,b,c,d,e
	3. Melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>	3	a,c,d
	4. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	a,c,d,e
Akhir	1. Melakukan evaluasi	4	a,b,c,d
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	a,b,c,e
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a,b,c,d,e
Jumlah Skor		50	

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 50 sedangkan skor maksimal adalah 60.

$$\text{Persentase nilai rata-rata adalah } \frac{50}{60} \times 100\% = 83,33\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tingkat Penguasaan	Predikat
91 % NR 100 %	Sangat Baik
81 % NR < 90 %	Baik
71 % NR < 80 %	Cukup
61 % NR < 70 %	Kurang
0 % NR < 60 %	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil persentase rata-rata yaitu 83,33%, maka taraf keberhasilan tindakan peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus I sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap 1	Indikator 2	Skor 3	Ket 4
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	4	a,b,d,e
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	3	a,b,d
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	a,b,c,d,e
	4. Memenuhi prasyarat siswa	3	a,c,e
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	3	a,b,c
	2. Berusaha memahami materi di dalam metode <i>picture and picture</i>	4	a,b,c,d
	3. Keterlibatan dalam melaksanakan metode <i>picture and picture</i>	4	a,b,c,e
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	3	a,b,e
Akhir	1. Menganggapi evaluasi	3	a,b,d
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	4	a,b,c,d
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,d,e
Jumlah Skor		55	

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 40, sedangkan skor maksimal adalah 55.

$$\text{Persentase nilai rata-rata adalah } \frac{40}{55} \times 100\% = 72,72\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tingkat Penguasaan	Predikat
91 % NR 100 %	Sangat Baik
81 % NR < 90 %	Baik
71 % NR < 80 %	Cukup
61 % NR < 70 %	Kurang
0 % NR < 60 %	Sangat Kurang

Sesuai persentase yang didapat yaitu 72,72%, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Cukup**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun analisis observasi aktivitas individu siswa siklus I sebagaimana terlampir. Hasil analisis observasi aktivitas individu siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Individu Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Skala Perolehan	Kategori
1.	Abdul Mufid	12	Aktif
2.	Arif Ma'rifatul Al amin	18	Sangat Aktif
3.	Andi Ahmad Akbar	9	Cukup Aktif
4.	Dwiyanti Pratiwi	16	Sangat Aktif
5.	Ella Ayunda Fratiwi	12	Aktif
6.	Elly Ayunda Fratiwi	11	Aktif
7.	Erina Nur Amalia Putri	17	Sangat Aktif
8.	Indika Gita Mega Puri	9	Cukup Aktif
9.	Lailatul Badriyah	11	Aktif
10.	Masleha Yukta	14	Aktif
11.	M. Abdillah Daim Albarmaawi	15	Sangat Aktif
12.	M. Aldi Bibit Saputa	17	Sangat Aktif
13.	M. Sakti Akmal Hibbansyah	11	Aktif
14.	M. Syamil Basyayev Ainul Yaqin	17	Sangat Aktif
15.	Nur Alysha Zahra Amalia	15	Sangat Aktif
16.	Zulinda Neza Putri Pratiwi	9	Cukup Aktif
17.	Syihabudin Al Habshi	14	Aktif
18.	Nasywa Elsa Eka Putri	18	Sangat Aktif
19.	Nisqi Adrian Ahmad Fauji	18	Sangat Aktif
Jumlah Skor		263	

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, secara keseluruhan yang diperoleh dari pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah 263, sedangkan skor maksimal adalah 380.

Persentase nilai rata-rata adalah $\frac{263}{380} \times 100\% = 69,21\%$

Sesuai dengan tingkat keaktifan individu siswa yang ditetapkan, yaitu:

Skala Perolehan	Persentase Keaktifan	Kategori
16-20	75% - 100%	Sangat Aktif
11-15	50% - 74%	Aktif
6-10	25% - 49%	Cukup Aktif
0-5	< 25%	Kurang Aktif

Sesuai persentase rata-rata yang di dapat yaitu 69,21%, maka tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan berada pada kategori **Aktif**.

d) Catatan Lapangan

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data melalui hasil catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti adalah:

- (1) Ada beberapa siswa yang belum aktif dan masih pasif dalam dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Ada beberapa siswa yang ramai ketika proses belajar mengajar tengah berlangsung.
- (3) Ada beberapa siswa yang berusaha menyontek pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal *pre test dan post test*.

e) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti.

Wawancara bersama siswa dilakukan pada saat pergantian jam pelajaran. Peneliti mendekati 2 orang anak yang kebetulan berada dalam satu bangku, yaitu Mufid (M) dan Arif (A). adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. berikut transkrip wawancara dengan 2 orang anak tersebut:

- Peneliti : “Bagaimana belajar IPS, senang apa tidak?”
 M & A : “Senang pak.”
 Peneliti : “Bagaimana pelajaran yang bapak jelaskan tadi, sulit apa tidak?”
 M : “Yang sulit itu pengertiannya pak, seperti peristiwa alam yang terjadi.”
 A : “Iya pak, saya belum paham juga pak.”
 Peneliti : “Nanti dirumah belajar lagi ya, jangan lupa pahami dengan baik agar tidak sulit lagi.”
 M & A : “Iya pak.”
 Peneliti : “Ketika diajar memakai gambar dan mengurutkannya kalian senang apa tidak?”
 M : “Senang pak, seperti permainan saja.”
 A : “Pelajarannya keren pak, saya jadi berpikir serius untuk mengurutkan gambar dengan benar.”

Berdasarkan wawancara dengan kedua siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mereka senang ketika diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
2. Tetapi masih ada materi yang belum mereka pahami sepenuhnya.

f) Hasil *Post Test* siklus I

Adapun soal *post tes* siklus I sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil *Post Test* Siklus I

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AM	L	60	Belum Tuntas
2	AMA	L	80	Tuntas
3	AAA	L	40	Belum Tuntas
4	DP	P	80	Tuntas
5	EAF	P	70	Tuntas
6	EAF	P	70	Tuntas
7	ENAP	P	90	Tuntas
8	IGMP	P	40	Belum Tuntas
9	LB	P	50	Belum Tuntas
10	MY	P	70	Tuntas
11	MADA	L	70	Tuntas
12	MABS	L	80	Tuntas
13	MSAH	L	60	Belum Tuntas
14	MSBAY	L	90	Tuntas
15	NAZA	P	80	Tuntas
16	ZNPP	P	40	Belum Tuntas
17	SAH	L	70	Tuntas
18	NEEP	P	100	Tuntas
19	NAAF	L	90	Tuntas
Total Skor			1330	
Rata-rata			70	
Jumlah siswa keseluruhan			19	
Jumlah siswa yang telah tuntas			13	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			6	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			68,42%	

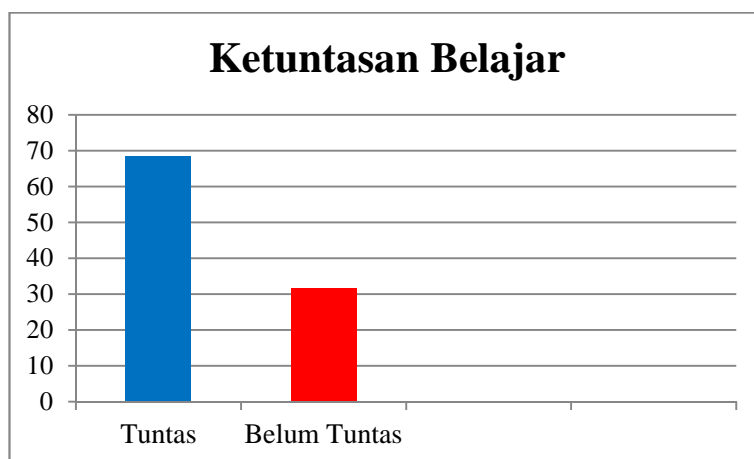
$$P (\%) = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P (\%) = \frac{13}{19} \times 100\% \\ = 68,42\%$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari *pre test* sebelum tindakan. Di mana diketahui rata-rata kelas adalah 70 dengan ketuntasan belajar 68,42% (13 siswa) yang tuntas dan 31,57% (6 siswa) yang

belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

Gambar 4.2. Grafik Ketuntasan Belajar Siklus I



Pada persentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa kelas IV belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa yang memperoleh nilai 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dan dari hasil *post test*, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Keaktifan belajar siswa berdasarkan *post test* siklus I secara keseluruhan mencapai persentase 69,21% dengan demikian menunjukkan tingkat keaktifan siswa pada tingkat Aktif.
- (2) Hasil belajar siswa berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 42,10% (*pre test*) menjadi 68,42% (*post test* siklus 1). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari seluruh siswa mendapat nilai 70.
- (3) Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup.
- (4) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengutarakan pendapatnya.
- (5) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada siswa tentang kemudahan memahami materi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- (2) Peneliti harus berusaha untuk membuat kondisi kelas semenarik mungkin, sehingga peserta didik tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- (3) Peneliti perlu memotivasi peserta didik agar bisa percaya diri dengan kemampuannya sendiri.
- (4) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standar yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar keberhasilan pendidik, keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IV bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini adalah penelitian yang sudah mendapat perbaikan dari refleksi siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci, masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Pra Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung, (2) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (3) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang kenampakan alam dan keragaman lingkungan, (4) Menyiapkan media berupa gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (5) Menyiapkan lembar tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, (6) Membuat lembar observasi terhadap peneliti dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan tindakan selama 1 kali pertemuan, yaitu pada hari Senin, 30 Mei 2016. Peneliti memulai pembelajaran pada pukul 07.30-08.30 WIB. Peneliti dalam melaksanakan penelitian membuat rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan Awal

Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, membaca basmalah bersama, dan memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti tanpa melihat buku, meskipun jawabannya masih kurang tepat.

Sama seperti kegiatan pada siklus pertama, setelah peneliti memancing siswa dengan beberapa pertanyaan yang terkait dengan materi, peneliti menyajikan sedikit materi sebagai pengantar serta memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi.

Pada siklus II ini, peneliti menjelaskan materi secara lebih dalam terkait dengan materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan yang terkait peristiwa alam yang terjadi disekitar kita. Hal ini dikarenakan, karena pada siklus I siswa banyak yang

belum paham terkait dengan materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II ini siswa tampak lebih bersemangat, aktif, sangat senang tetapi juga berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS yang diberikan peneliti.

Peneliti membagi siswa menjadi tiga kelompok secara heterogen. Sama seperti siklus I, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengurutkan gambar peristiwa alam yang terjadi disekitar lingkungan, peneliti menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Sementara itu, kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan.

Setelah semua kelompok telah selesai mempresentasikan hasil kerja mereka, peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dari jawaban yang sudah dicari dari mengurutkan gambar tersebut.

Setelah siswa dirasa memahami penjelasan peneliti. Peneliti mulai meminta siswa untuk mengerjakan *post test* yang sudah disediakan oleh peneliti. Peneliti meminta kepada siswa untuk menutup buku IPS dan mengatur posisi duduknya sesuai dengan tempat duduk masing-masing individu.

Setelah semua siswa siap dengan posisi dan alat tulisnya masing-masing, peneliti membagikan lembar soal tes akhir kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Dalam pelaksanaan ini peneliti di bantu oleh teman sejawat mengamati kegiatan masing-masing individu. Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya jika ada perintah yang kurang jelas.

Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban *post test* dikumpulkan, peneliti dan siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.

c) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan oleh pengamat yang sama pada siklus I. Pengamat bertugas mengamati semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti siklus II sebagaimana terlampir.

Hasil observasi terhadap aktivitas peneliti pada siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap 1	Indikator 2	Skor 3	Keterangan 4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d,e
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d,e
	3. Memotivasi peserta didik	5	a,b,c,d,e
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat siswa	5	a,b,c,d,e
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a,b,c,d,e
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	5	a,b,c,d,e
	2. Menjelaskan materi pokok	5	a,b,c,d,e
	3. Melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>picture and picture</i>	5	a,b,c,d,e
	4. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	5	a,b,c,d,e
Akhir	1. Melakukan evaluasi	5	a,b,c,d,e
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	5	a,b,c,d,e
	3. Mengakhiri kegiatan pembelajaran	5	a,b,c,d,e
Jumlah Skor		60	

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, nilai yang diperoleh dari pengamat dalam aktivitas peneliti adalah 60 sedangkan skor maksimal adalah 60.

$$\text{Persentase nilai rata-rata adalah } \frac{60}{60} \times 100\% = 100\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tingkat Penguasaan	Predikat
91 % NR 100 %	Sangat Baik
81 % NR < 90 %	Baik
71 % NR < 80 %	Cukup
61 % NR < 70 %	Kurang
0 % NR < 60 %	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil persentase rata-rata yaitu 100%, maka taraf keberhasilan tindakan peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang kedua adalah hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi aktivitas siswa siklus II sebagaimana terlampir. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	a,b,c,d,e
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a,b,d,e
	3. Menyiapkan perlengkapan untuk belajar	5	a,b,c,d,e
	4. Memenuhi prasyarat siswa	5	a,b,c,d,e
Inti	1. Memperhatikan materi pengantar	5	a,b,c,d,e
	2. Berusaha memahami materi di dalam metode <i>picture and picture</i>	5	a,b,c,d,e
	3. Keterlibatan dalam melaksanakan metode <i>picture and picture</i>	5	a,b,c,d,e
	4. Memperhatikan konsep tambahan dari peneliti	4	a,b,d,e
Akhir	1. Menganggapi evaluasi	5	a,b,c,d,e
	2. Mengerjakan lembar tugas siswa pada akhir tindakan	5	a,b,c,d,e
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d,e
Jumlah Skor		53	

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, skor yang diperoleh dari pengamat pada aktivitas siswa adalah 53, sedangkan skor maksimal adalah 55.

Persentase nilai rata-rata adalah $\frac{53}{55} \times 100\% = 96,36\%$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

Tingkat Penguasaan		Predikat
91 %	NR 100 %	Sangat Baik
81 %	NR < 90 %	Baik
71 %	NR < 80 %	Cukup
61 %	NR < 70 %	Kurang
0 %	NR < 60 %	Sangat Kurang

Sesuai persentase yang didapat yaitu 96,36%, maka taraf keberhasilan aktifitas siswa berada pada kategori **Sangat Baik**.

Jenis pengamatan yang ketiga adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun analisis observasi aktivitas individu siswa siklus II sebagaimana terlampir. Hasil analisis observasi aktivitas individu siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Aktivitas Individu Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Skala Perolehan	Kategori
1.	Abdul Mufid	17	Aktif
2.	Arif Ma'rifatul Al amin	19	Sangat Aktif
3.	Andi Ahmad Akbar	17	Cukup Aktif
4.	Dwiyanti Pratiwi	19	Sangat Aktif
5.	Ella Ayunda Fratiwi	18	Aktif
6.	Elly Ayunda Fratiwi	17	Aktif
7.	Erina Nur Amalia Putri	20	Sangat Aktif
8.	Indika Gita Mega Puri	17	Cukup Aktif
9.	Lailatul Badriyah	17	Aktif
10.	Masleha Yukta	17	Aktif
11.	M. Abdillah Daim Albarmaawi	17	Sangat Aktif
12.	M. Aldi Bibit Saputa	18	Sangat Aktif
13.	M. Sakti Akmal Hibbansyah	17	Aktif
14.	M. Syamil Basyayev Ainul Yaqin	20	Sangat Aktif
15.	Nur Alysha Zahra Amalia	20	Sangat Aktif
16.	Zulinda Neza Putri Pratiwi	17	Cukup Aktif
17.	Syihabudin Al Habshi	20	Sangat Aktif
18.	Nasywa Elsa Eka Putri	20	Sangat Aktif
19.	Nisqi Adrian Ahmad Fauji	20	Sangat Aktif
Jumlah Skor		347	

Berdasarkan hasil analisis tabel tersebut, secara keseluruhan yang diperoleh dari pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah 347, sedangkan skor maksimal adalah 380.

Persentase nilai rata-rata adalah $\frac{347}{380} \times 100\% = 91,31\%$

Sesuai dengan tingkat keaktifan individu siswa yang ditetapkan, yaitu:

Skala Perolehan	Persentase Keaktifan	Kategori
16-20	75% - 100%	Sangat Aktif
11-15	50% - 74%	Aktif
6-10	25% - 49%	Cukup Aktif
0-5	< 25%	Kurang Aktif

Sesuai persentase rata-rata yang di dapat yaitu 91,31%, maka tingkat keaktifan siswa secara keseluruhan berada pada kategori **Sangat Aktif**.

d) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS berlangsung di dalam kelas, dimana tidak terdapat indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.
- (2) Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga komunikasi bisa berjalan dengan baik.
- (3) Suasana kelas agak ramai ketika siswa sedang melakukan diskusi, tetapi masih dalam suasana yang kondusif.

e) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta untuk mengetahui perkembangan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *post test* siklus II selesai.

Peneliti mendekati 3 orang anak yang sedang berbincang-bincang, yaitu Akaml (A), Elly (E) dan Gita (G). Adapun pedoman wawancara siswa sebagaimana terlampir. Berikut transkrip wawancara dengan 3 orang anak tersebut:

- Peneliti: “Bagaimana belajar IPS, dengan gambar suka apa tidak?”
- A : “Suka pak, gambarnya bagus, warna-warni.”
- E : “Iya pak, kan di buku paket IPS gambarnya hitam putih.”
- Peneliti: “Hehehe...Oh ya, materi pelajaran yang bapak jelaskan tadi paham apa tidak?”
- G : “Sudah pak.”
- A : “Aku juga sudah paham pak, kalau dulu belum terlalu paham, tapi sekarang sudah.”
- E : “Aku juga sudah tidak bingung lagi pak.”
- Peneliti: “Ketika diajar dengan mengurutkan gambar untuk mengetahui urutan peristiwa alam, apakah kalian masih bingung?”
- E : “Tidak pak, saya sekarang sudah paham dengan materi yang disampaikan.”
- G : “Saya juga gak bingung pak. Pelajarannya jadi mudah.”
- Peneliti: “Ok, tetap semangat belajar karena belajar itu menyenangkan bila kita memakai metode, model atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan.”

Berdasarkan wawancara dengan ketiga siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan juga semakin bagus.
2. Mereka merasa senang ketika diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

f) Hasil *Post Test* Siklus II

Adapun soal *post tes* siklus II sebagaimana terlampir. Hasil belajar siswa pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AM	L	70	Tuntas
2	AMA	L	90	Tuntas
3	AAA	L	60	Belum Tuntas
4	DP	P	100	Tuntas
5	EAF	P	80	Tuntas
6	EAF	P	70	Tuntas
7	ENAP	P	100	Tuntas
8	IGMP	P	60	Belum Tuntas
9	LB	P	80	Tuntas
10	MY	P	90	Tuntas
11	MADA	L	80	Tuntas
12	MABS	L	90	Tuntas
13	MSAH	L	70	Tuntas
14	MSBAY	L	100	Tuntas
15	NAZA	P	100	Tuntas
16	ZNPP	P	80	Tuntas
17	SAH	L	90	Tuntas
18	NEEP	P	100	Tuntas
19	NAAF	L	100	Tuntas
Total Skor			1610	
Rata-rata			84,73	
Jumlah siswa keseluruhan			19	
Jumlah siswa yang telah tuntas			17	
Jumlah siswa yang tidak tuntas			2	
Jumlah siswa yang tidak ikut tes			0	
Persentase ketuntasan			89,47%	

$$P (\%) = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P (\%) &= \frac{17}{19} \times 100\% \\ &= 89,47\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I. Rata-rata kelas adalah 84,73 dengan ketuntasan belajar 89,47% (17 siswa) yang tuntas dan 10,52% (2 siswa) yang belum tuntas.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

Tabel 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Siklus II



Berdasarkan presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa telah mencapai ketuntasan belajar karena rata-rata ketuntasan adalah 89,47% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai 70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam Tanen, Rejotangan, Tulungagung.

g) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama pengamat, selanjutnya peneliti mengadakan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa meningkat dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II, secara keseluruhan pada *post test* siklus I mencapai persentase 69,21% dan menunjukkan tingkat keaktifan siswa pada tingkat aktif. Sedangkan secara keseluruhan pada *post test* siklus II mencapai persentase 91,31% dan menunjukkan tingkat keaktifan siswa pada tingkat sangat aktif.
2. Berdasarkan hasil *post test* pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post test* siklus II yang lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 68,42% (*post test* I) menjadi 89,47% (*post test* II).
3. Aktivitas peneliti berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
4. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, secara umum pada siklus II ini sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan, sehingga tidak perlu terjadi pengulangan siklus.

2. Temuan Penelitian

- a. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPS.
- b. Pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* semakin meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- c. Pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belajar dengan model pembelajaran pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, dapat membuat siswa saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPS, siswa akan lebih aktif dan dapat memahami materi secara mendalam. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan di kelas IV SD Islam Tanen, Rejotangan, Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 23 Mei 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 30 Mei 2016.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan soal *pre test* untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan pada saat penelitian siklus I. Dan dari analisa hasil *pre test*, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS. Terutama dalam pemahaman materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan.

Kegiatan pembelajaran dari siklus I dan II dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasikan metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Islam Tanen, Rejotangan, Tulungagung. Dalam kegiatan

akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Dari hasil analisis *pre test*, memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keragaman Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi kenampakan alam dan keragaman lingkungan di kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: 1) kegiatan awal, 2) kegiatan inti, dan 3) kegiatan akhir.

Kegiatan awal meliputi: 1) Peneliti membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, 2) Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, 3) Peneliti memberikan apersepsi kepada siswa, 4) Peneliti menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti meliputi: 1) Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Penyajian materi ini bertujuan agar siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan diajarkan, 2) Peneliti memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi yakni gambar peristiwa alam,

3) Peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok secara heterogen, tiap satu kelompok terdiri dari enam dan tujuh anak dengan kemampuan berbeda, 4) Peneliti memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mencari jawaban dari mengurutkan gambar tentang peristiwa alam, 5) Peneliti menyuruh masing-masing kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil kerja mereka, dan menanyakan alasan dari mengurutkan gambar tersebut, 6) Sementara itu, kelompok yang lain menanggapi presentasi dari kelompok yang ada di depan, 7) Dari alasan tersebut peneliti menjelaskan konsep sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, 8) Kemudian peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, 9) Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

Kegiatan akhir, yaitu: 1) bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan, 2) Menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini menuntun para siswa untuk berfikir logis dan sistematis dalam belajar dan dengan menggunakan media menarik yang disukai, siswa akan lebih termotivasi, bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran.

Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan Peneliti	83,33%	100%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	

Adapun persentase aktifitas siswa tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan Peneliti	72,72%	96,36%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik	

2. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keragaman Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung.

Keaktifan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu biasanya berupa penguasaan terhadap pengetahuan yang baru dipelajarinya, atau penguasaan terhadap keterampilan dan perubahan yang berupa sikap.

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri

siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar menjadi lebih aktif dan siswa dalam menyelesaikan soal tes tidak ada lagi yang bekerja sama dengan teman karena siswa sudah yakin dengan kemampuannya sendiri untuk mengerjakan tes tersebut.

Adapun keaktifan siswa yang diteliti atau indikator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Perhatian siswa dalam proses belajar, 2) Partisipasi siswa dalam kerja kelompok, 3) Pengerjaan tugas, 4) Mengungkapkan gagasan atau pertanyaan, 5) Melakukan presentasi.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi aktivitas individu siswa keseluruhan pada siklus I skornya adalah 263 dengan skor maksimal 380 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 69,21%, persentase aktivitas individu siswa dalam pembelajaran pada siklus I sesuai tingkat keaktifan siswa berada pada kategori **Aktif**.

Selanjutnya pada siklus II skor keseluruhannya adalah 347 dengan keseluruhan skor maksimal adalah 380 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 91,31%, persentase aktivitas individu siswa dalam pembelajaran pada siklus II sesuai tingkat keaktifan siswa berada pada kategori **Sangat Aktif**.

Adapun perbandingan peningkatan keaktifan siswa siklus I hingga siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12 Perbandingan Keaktifan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Skala Perolehan Siklus I	Skala Perolehan Siklus II
1	2	3	5	6
1	AM	L	12	17
2	AMA	L	18	19
3	AAA	L	9	17
4	DP	P	16	19
5	EAF	P	12	18
6	EAF	P	11	17
7	ENAP	P	17	20
8	IGMP	P	9	17
9	LB	P	11	17
10	MY	P	14	17
11	MADA	L	15	17
12	MABS	L	17	18
13	MSAH	L	11	17
14	MSBAY	L	17	20
15	NAZA	P	15	20
16	ZNPP	P	9	17
17	SAH	L	14	20
18	NEEP	P	18	20
19	NAAF	L	18	20
Jumlah skor			263	347
Rata-rata			13,84	18,26
Skor maksimal			380	380
Persentase nilai rata-rata			69,21%	91,31%
Tingkat keaktifan siswa			Aktif	Sangat Aktif

3. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Kenampakan Alam dan Keragaman Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Perbandingan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari *pre test*, siklus I sampai siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.13 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

No	Kode Siswa	Jenis kelamin	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test Siklus I</i>	Nilai <i>Post Test Siklus II</i>
1	2	3	4	5	6
1	AM	L	40	60	70
2	AMA	L	70	80	90
3	AAA	L	30	40	60
4	DP	P	70	80	100
5	EAF	P	50	70	80
6	EAF	P	40	70	70
7	ENAP	P	80	90	100
8	IGMP	P	30	40	60
9	LB	P	40	50	80
10	MY	P	60	70	90
11	MADA	L	60	70	80
12	MABS	L	70	80	90
13	MSAH	L	30	60	70
14	MSBAY	L	80	90	100
15	NAZA	P	70	80	100
16	ZNPP	P	40	40	80
17	SAH	L	60	70	90
18	NEEP	P	70	100	100
19	NAAF	L	70	90	100
Jumlah skor			1090	1330	1610
Rata-rata kelas			57,36	70	84,73
Jumlah siswa seluruhnya			19	19	19
Jumlah siswa yang tuntas			8	13	17
Jumlah siswa yang belum tuntas			11	6	2
Persentase ketuntasan			42,10%	68,42%	89,47%
Persentase ketidak tuntas			57,89%	31,57%	10,52%

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* siswa kelas IV SD Islam Tanen Rejotangan Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* siswa yang mencapai nilai <70 sebanyak 11 siswa (57,89%) dan >70 sebanyak 8 siswa (42,10%) dengan nilai rata-rata kelas adalah 62,10. Pada *post test* siklus I nilai rata-rata kelas 70. Siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 6 siswa (31,57%) dan >70 sebanyak 13 siswa (68,42%). Sedangkan pada *post test* siklus II nilai rata-rata kelas adalah 84,73, siswa yang mendapat nilai >70 sebanyak 17 siswa (89,47%) dan

< 70 sebanyak 2 siswa (10,52%). Nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 77,36. Begitu pula pada ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 78,94% dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan ketuntasan klasikal (presentase ketuntasan kelas) pada siklus II sebesar 89,74%. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang sudah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian penelitian ini bisa diakhiri, karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Berdasarkan hasil nilai pos test II siswa terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke *post test* siklus I kemudian ke *post test* siklus II, seperti pada grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II, sebagai berikut:

Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Hasil Belajar

